

## Efektivitas Sistem Manajemen Puskesmas pada Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Provinsi Jawa Barat

Selvia Ramadani, Fadhlan Al Hafizh Marpaung, Baharuddin Siregar, Sri Hajjah Purba

Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara

### ABSTRACT

**Background of Study :** *The implementation of the Primary Health Center Management Information System (SIMPUS) in West Java aims to improve healthcare services through better data management and the use of information technology. Its potential benefits include enhanced administrative efficiency, improved medical record accuracy, and increased patient satisfaction. However, limited infrastructure, insufficient staff training, and technical issues still hinder optimal implementation.*

**Methods :** *This article applied a literature review approach by analyzing publications from 2019 to 2024 using the keywords "SIMPUS," "effectiveness," and "quality improvement of healthcare services." The analysis focused on evaluating the operational and technical effectiveness of SIMPUS in several primary health centers across West Java.*

**Results :** *SIMPUS has been proven to improve administrative efficiency, strengthen the accuracy of medical records, and support higher patient satisfaction. Nevertheless, its full potential remains limited due to technological constraints, inadequate continuous training, and restricted system features.*

**Conclusion :** *The integration of information technology in primary healthcare plays a crucial role in improving service quality. Optimizing SIMPUS requires strengthening infrastructure, providing continuous training, and consistently developing system features to effectively meet healthcare service needs.*

**Keywords :** *SIMPUS; Healthcare Services; Management Information System; West Java; Technology Integration.*

---

**Korespondensi:** Selvia Ramadani, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Lapangan Golf, Durian Jangak, Tuntungan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 082283834901, [selviaramadhani2019@gmail.com](mailto:selviaramadhani2019@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Menurut WHO, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap, dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan (World Health Organization, 2020). Untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, pemerintah memberikan layanan kesehatan sebagai salah satu fungsi utamanya. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) didirikan untuk menyediakan layanan kesehatan yang mudah dijangkau. Puskesmas berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan kesehatan di wilayah kerjanya, sekaligus sebagai pintu masuk utama masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan. Dengan demikian, keberadaan Puskesmas sangat penting, karena kesehatan masyarakat yang baik merupakan prasyarat penting untuk pertumbuhan ekonomi negara (Ridwanah, dkk., 2022).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas menangani masalah kesehatan masyarakat dan individu dengan menekankan pada upaya promotif dan preventif. Dalam operasionalnya, pencatatan medis menjadi bagian penting karena memberikan informasi akurat dan lengkap terkait proses pelayanan kesehatan. Untuk membantu proses tersebut, dikembangkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang bertujuan mempermudah kerja petugas rekam medis, khususnya pada bagian penerimaan pasien. Meskipun SIMPUS telah diterapkan, masih ada Puskesmas yang belum mengoptimalkannya karena sejumlah kendala, seperti keterbatasan jangkauan internet akibat jumlah pengguna WiFi yang tidak

sebanding dengan perangkat, kurangnya pemahaman teknologi oleh petugas yang menyebabkan input data lambat, serta keterbatasan sarana dan prasarana (Indah & Yunengsih, 2024).

Kelemahan lain dari penggunaan SIMPUS adalah permasalahan dalam pengumpulan data. Beberapa kabupaten/kota masih belum mengirimkan laporan data Puskesmas mereka, format pengisian data tidak sesuai dengan standar provinsi, laporan data sering terlambat, cakupan data terlalu luas, serta sistem SIMPUS online yang berjalan lambat. Padahal, secara optimal penerapan SIMPUS dapat mengurangi beban kerja petugas dan meningkatkan kualitas layanan pasien. Dengan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya yang dihasilkan, SIMPUS berpotensi meningkatkan kepuasan pengguna layanan maupun organisasi kesehatan (Indah & Yunengsih, 2024)

SIMPUS merupakan struktur penting yang mendukung proses pengambilan keputusan dalam manajemen Puskesmas untuk mencapai tujuan pelayanannya (Depkes RI, 2004). Dengan memanfaatkan data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), SIMPUS diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen Puskesmas serta menunjang pelayanan yang lebih baik (Handayani, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, SIMPUS juga merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS) yang berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan kesehatan nasional. Dengan demikian, peran SIMPUS sangat signifikan baik di tingkat regional maupun nasional (Nurrul Ainy, 2022)

Hal ini menjadi sangat penting di Jawa Barat, provinsi dengan populasi terbesar di Indonesia pada tahun 2023, yaitu lebih dari 49 juta jiwa. Kawasan metropolitan seperti Bandung Raya serta wilayah industri seperti Bekasi dan Karawang merupakan daerah dengan kepadatan tinggi. Jumlah penduduk yang besar tersebut menimbulkan tantangan serius dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat (Disdukcapil Jawa Barat, 2023).

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, Jawa Barat menerapkan SIMPUS untuk meningkatkan efisiensi operasional Puskesmas. SIMPUS memungkinkan pengelolaan data pelayanan kesehatan, pencatatan rekam medis elektronik, dan pemantauan kesehatan masyarakat secara real-time, dengan tujuan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data dan meningkatkan kualitas layanan Kesehatan (DPMPTSP Jawa Barat, 2023).

Meskipun SIMPUS telah dirancang untuk menjadi solusi atas permasalahan manajemen kesehatan, implementasinya di Jawa Barat masih menghadapi kendala teknis dan operasional yang cukup serius. Keterlambatan pelaporan, data yang tidak akurat, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya pemahaman teknologi oleh petugas menyebabkan SIMPUS belum dapat berfungsi optimal. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka kualitas layanan kesehatan di Puskesmas akan terganggu, pengambilan keputusan berbasis data menjadi terhambat, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Dengan jumlah penduduk Jawa Barat yang sangat besar, kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang lebih kompleks di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SIMPUS di Puskesmas Jawa Barat, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar SIMPUS dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi optimal terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini disusun menggunakan metode *literature review*, yakni upaya digunakan untuk mencari dan menilai literatur yang tersedia tentang subjek atau topik tertentu yang dipilih.

Langkah kajian literatur meliputi penentuan topik, penelusuran sumber yang relevan, seleksi dan telaah pustaka, serta penyusunan temuan ke dalam bentuk tulisan (Arshed & Danson, 2015). Kajian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu:

**Tabel 1. Pertanyaan Penelitian**

| Kategori | Pertanyaan  |
|----------|---|
| RQ1      | Bagaimana efektivitas SIMPUS dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Jawa Barat? |
| RQ2      | Apa saja kendala teknis dan operasional yang dihadapi dalam penerapan SIMPUS?               |
| RQ3      | Solusi apa yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan penggunaan SIMPUS?             |

Kriteria inklusi yang digunakan mencakup artikel yang dipublikasikan antara tahun 2019-2024, relevan dengan penerapan SIMPUS di Puskesmas di Jawa Barat, serta memuat evaluasi teknis, operasional, atau manfaat penerapan SIMPUS. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup penelitian yang tidak relevan dengan SIMPUS, tidak dilakukan di Jawa Barat, atau di luar rentang waktu yang telah ditentukan.

Prosedur pencarian data dilakukan melalui *Google Scholar* dan *ResearchGate* dengan menggunakan kata kunci seperti "SIMPUS", "efektivitas", dan "peningkatan kualitas layanan kesehatan". Rentang waktu publikasi yang ditetapkan adalah tahun 2019-2024.

Dari hasil pencarian awal, ditemukan 85 artikel. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, diperoleh 22 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, melalui telaah penuh (*full-text review*) dan proses *quality assessment*, hanya 5 artikel yang dinilai relevan, kredibel, dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses *quality assessment* dilakukan dengan menilai beberapa aspek utama, yaitu: kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode dengan topik, relevansi hasil penelitian terhadap pertanyaan penelitian, serta kredibilitas sumber publikasi. Artikel yang tidak memenuhi standar minimum pada aspek tersebut dikeluarkan dari analisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ1-RQ3). Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang merangkum dampak positif, kendala, serta rekomendasi dari penerapan SIMPUS di beberapa Puskesmas di Jawa Barat.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis literatur yang mencakup beberapa Puskesmas di Jawa Barat.

**Tabel 2. Perbandingan Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Beberapa Puskesmas di Jawa Barat**

| Peneliti, Tahun                                      | Judul  | Lokasi                        | Dampak Positif   | Kendala  | Rekomendasi  |
|--|--|-------------------------------|--|--|--|
| Fitriana, B.R.D., Hidana, R., & Parinduri, S.K. 2020 | Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Model Human Organization Technology (Hot) Fit di Puskesmas Tanah Sareal Kota | Puskesmas Tanah Sareal, Bogor | 1. Meningkatkan akurasi pencatatan medis<br>2. Mempercepat proses administrasi | 1. Keterbatasan infrastruktur teknologi<br>2. Kurangnya pelatihan bagi petugas | 1. Peningkatan pelatihan SDM<br>2. Penguatan infrastruktur teknologi |

| Peneliti, Tahun  | Judul  | Lokasi                           | Dampak Positif   | Kendala   | Rekomendasi   |
|--|--|----------------------------------|--|---|---|
| Bogor Tahun 2019   |  |                                  |  |   |   |
| Puspa, S. K. A., Dewi, E. P., & Umniyatun, Y. 2023                 | Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) dengan Model HOT-FIT di Puskesmas Tambun Bekasi   | Puskesmas Tambun, Bekasi         | 1. Mempermudah pendaftaran dan pelaporan<br>2. Meningkatkan efisiensi administrasi                   | 1. Beberapa petugas belum terbiasa dengan teknologi<br>2. Masalah jaringan                    | 1. Pelatihan teknis berkala<br>2. Stabilisasi jaringan internet<br>3. Dukungan ahli IT                  |
| Amelinda, S., Salsabila, G. S., Nuha, Y. K., & Pradesa, H. A. 2024 | Optimalisasi layanan kesehatan melalui sosialisasi dan edukasi penggunaan sistem pendaftaran online di puskesmas Rancaekek DTP                         | Puskesmas Rancaekek DTP, Bandung | 1. Mengurangi waktu tunggu pasien<br>2. Meningkatkan efisiensi layanan                               | 1. Tingkat penggunaan sistem pendaftaran online masih rendah<br>2. Gangguan jaringan internet | 1. Sosialisasi dan edukasi penggunaan system<br>2. Perbaikan infrastruktur jaringan                     |
| Indah, S. I. S., & Yunengsih, Y. 2024                              | Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) Di UPTD Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor.  | Puskesmas Lawang Gintung, Bogor  | 1. Meningkatkan akurasi data pasien<br>2. Mempermudah pencarian rekam medis                          | 1. Fitur SIMPUS terbatas pada poli tertentu<br>2. Masalah jaringan internet                   | 1. Peningkatan fitur sistem<br>2. Pelatihan berkala untuk petugas                                       |
| Fikri, R. L. 2019  | Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Melalui Metode Pieces Layanan Kunjungan Rawat jalan Puskesmas Bogor Utara Tahun 2018. | Puskesmas Bogor Utara            | 1. Meningkatkan efisiensi kerja karyawan<br>2. Meningkatkan akurasi data untuk pengambilan keputusan | 1. Masih ada kesalahan teknis<br>2. Fitur keamanan data masih perlu diperkuat                 | 1. Penguatan elemen keamanan data<br>2. Evaluasi alur kerja rutin<br>3. Penambahan fitur sistem layanan |

Dalam Tabel 2. membandingkan dampak implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di beberapa puskesmas di Jawa Barat, mencakup dampak positif, kendala, dan rekomendasi. Dampak positif yang umum dirasakan adalah peningkatan efisiensi administrasi, akurasi data medis, dan pengurangan waktu tunggu pasien, seperti yang terlihat di Puskesmas Tanah Sareal, Tambun (Bekasi), dan Rancaekek (Bandung).

Selain itu, SIMPUS juga mempermudah pendaftaran, pelaporan, serta pencarian rekam medis, seperti yang dialami oleh Puskesmas Lawang Gintung (Bogor) dan Bogor Utara. Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, gangguan jaringan internet, dan rendahnya tingkat adopsi teknologi oleh petugas. Masalah teknis, seperti fitur yang terbatas dan keamanan data yang belum optimal, juga menjadi tantangan di beberapa puskesmas. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan pelatihan petugas, perbaikan dan stabilisasi jaringan, penguatan elemen keamanan data, serta evaluasi dan pengembangan fitur sistem. Dengan rekomendasi ini, diharapkan SIMPUS dapat lebih optimal dalam meningkatkan layanan kesehatan di puskesmas.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan ini menguraikan temuan utama penelitian berdasarkan hasil telaah literatur terkait penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

### **Efektivitas SIMPUS dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, terutama pada aspek efisiensi administrasi, akurasi pencatatan, serta kecepatan alur layanan. Fitriana, dkk, 2020 menemukan bahwa SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor meningkatkan akurasi data medis dan mempercepat proses administrasi pasien (Fitriana, dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Puspa, dkk. (2023) di Puskesmas Tambun Bekasi yang melaporkan bahwa penerapan SIMPUS mempermudah proses pendaftaran pasien dan pelaporan data, sehingga berdampak pada peningkatan kepuasan pasien (Puspa, dkk. 2023).

Penelitian Fikri (2019) di Puskesmas Bogor Utara juga memperkuat temuan tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SIMPUS mampu meningkatkan efisiensi kerja karyawan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kecepatan layanan, tetapi juga pada ketepatan pelaporan data kesehatan yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial di tingkat puskesmas.

Temuan serupa juga dilaporkan Amelinda, dkk. (2024) di Puskesmas Rancaekek, Kabupaten Bandung, yang menunjukkan bahwa SIMPUS mampu meningkatkan efisiensi layanan (Amelinda, dkk. 2024). Konsistensi hasil ini menguatkan kesimpulan bahwa SIMPUS berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan di berbagai wilayah Jawa Barat, meskipun terdapat variasi pada tingkat implementasinya. Dengan demikian, secara umum SIMPUS terbukti efektif sebagai instrumen pendukung manajemen pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas.

### **Kendala Teknis dan Operasional dalam Penerapan SIMPUS**

Meskipun terbukti efektif, penerapan SIMPUS masih menghadapi sejumlah kendala teknis maupun operasional. Fitriana, dkk. (2020) mencatat keterbatasan infrastruktur teknologi dan minimnya pelatihan petugas sebagai hambatan utama di Puskesmas Tanah Sareal (Fitriana, dkk. 2020). Hambatan ini juga ditemukan oleh Amelinda, dkk. (2024), yang menyoroti rendahnya literasi digital pasien serta permasalahan jaringan internet yang sering mengganggu kelancaran penggunaan SIMPUS (Amelinda, dkk. 2024).

Kendala operasional juga tampak pada aspek pelaporan. Indah & Yunengsih (2024) menyebutkan bahwa masih banyak kabupaten/kota yang terlambat mengirimkan laporan data puskesmas, dengan format pelaporan yang tidak seragam, serta sistem online yang berjalan lambat (Indah & Yunengsih 2024). Kondisi ini menandakan bahwa persoalan tidak hanya terjadi pada tingkat fasilitas kesehatan, tetapi juga pada sistem pelaporan terintegrasi antarwilayah.

Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan SIMPUS tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem itu sendiri, melainkan juga oleh dukungan sarana-prasarana, keterampilan tenaga kesehatan, serta kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi baru. Dengan kata lain, kendala yang muncul bersifat multi-dimensi: teknis, operasional, dan manajerial.

### **Solusi dan Upaya Optimalisasi SIMPUS**

Berbagai penelitian merekomendasikan solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan SIMPUS. Fitriana, dkk. (2020) menekankan perlunya peningkatan pelatihan teknis bagi petugas, agar mereka lebih terampil dalam menggunakan system (Fitriana, dkk. 2020). Hal ini sejalan dengan rekomendasi Indah & Yunengsih (2024), yang menyarankan adanya pengembangan infrastruktur teknologi, termasuk perluasan jangkauan jaringan internet di fasilitas kesehatan.

Selain itu, Amelinda, dkk. (2024) menambahkan bahwa edukasi literasi digital bagi pasien juga penting, agar pemanfaatan SIMPUS dapat lebih maksimal dan tidak hanya bergantung pada tenaga Kesehatan (Amelinda, dkk. 2024). Sementara itu, Puspa, dkk. (2023) menekankan pentingnya penguatan aspek manajerial, terutama dalam hal monitoring dan evaluasi rutin terhadap sistem yang telah diimplementasikan.

Penelitian Fikri (2019) di Puskesmas Bogor Utara juga menegaskan bahwa optimalisasi SIMPUS perlu dilakukan melalui pendekatan berlapis, yaitu dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, meningkatkan ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung sistem, serta memastikan adanya supervisi manajerial secara periodik. Selain itu, penelitannya juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor, khususnya antara pemerintah daerah dan pihak puskesmas, untuk memastikan keberlanjutan implementasi SIMPUS dalam jangka panjang (Fikri, 2019).

Secara regulasi, Permenkes No. 75 Tahun 2014 telah menetapkan SIMPUS sebagai bagian dari Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS). Oleh karena itu, keberhasilan SIMPUS di tingkat puskesmas perlu didukung dengan kebijakan yang konsisten, standarisasi format pelaporan, serta integrasi data lintas wilayah. Dengan adanya dukungan kebijakan yang kuat, penguatan kapasitas SDM, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan, penerapan SIMPUS dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa SIMPUS terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, terutama dalam mempercepat alur administrasi, meningkatkan akurasi pencatatan data medis, serta memperbaiki akses informasi kesehatan masyarakat.

Meskipun demikian, penerapan SIMPUS masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, permasalahan jaringan internet, rendahnya literasi digital, serta kurangnya pelatihan dan pemahaman petugas dalam penggunaan sistem. Hambatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi SIMPUS tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan dukungan manajerial.

Sejumlah solusi direkomendasikan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti peningkatan pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan, pengembangan infrastruktur jaringan, edukasi literasi digital bagi pasien, penguatan monitoring dan evaluasi, serta kolaborasi lintas sektor untuk menjamin keberlanjutan implementasi. Dukungan regulasi melalui Permenkes No. 75 Tahun 2014 juga menjadi faktor penting, karena menegaskan peran SIMPUS sebagai bagian dari Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS).

SIMPUS memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di puskesmas, namun keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia, serta konsistensi dukungan kebijakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelinda, S., Salsabila, G. S., Nuha, Y. K., & Pradesa, H. A. (2024). Optimalisasi Layanan Kesehatan Melalui Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Sistem Pendaftaran Online di Puskesmas Rancaekek DTP. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 8(3), hal.2652-2661. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25909>
- Arshed, N., Danson, M. (2015). *The Literature Review*. Oxford: Goodfellow Publishers. DOI: [10.23912/978-1-910158-51-7-2790](https://doi.org/10.23912/978-1-910158-51-7-2790).
- Azizah, N. L. N., & Setiawan, M. V. (2017). Pengelolaan Informasi Kesehatan secara Terintegrasi untuk Memaksimalkan Layanan Kesehatan kepada Pasien di Rumah Sakit.

- Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 4(3), hal. 79-91. DOI: <https://doi.org/10.15416/ijpst.v4i3.12886>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2024). Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat 2024: Volume 15. Bandung: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. ISSN: 2477-426X. Diakses dari <https://jabar.bps.go.id>.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Barat. (2023). Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Jawa Barat. Disdukcapil: Jawa Barat
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Barat. (2023). Diakses dari <https://dpmptsp.bandung.go.id/>
- Fikri, R. L. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Melalui Metode Pieces Layanan Kunjungan Rawat jalan Puskesmas Bogor Utara Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(4), hal. 294–300. DOI: [10.32832/pro.v2i4.2242](https://doi.org/10.32832/pro.v2i4.2242)
- Fitriana, B. R. D., Hidana, R., & Parinduri, S. K. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Model Human Organization Technology (HOT)-FIT di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 18–27. DOI: [10.32832/PRO.V3I1.3121](https://doi.org/10.32832/PRO.V3I1.3121)
- Handayani, N. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Sawangan, Depok. *Semnas*, 511, 161-170. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/7808>
- Indah, S. I. S., & Yunengsih, Y. (2024). Gambaran Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Di UPTD Puskesmas Lawang Gintung Kota Bogor . *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 260-266. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/3953>
- Nurrul Ainy, A. Y. N. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Terintegrasi di Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal\_Kebidanan*, 12(2), 1–9. DOI: [10.33486/jurnal\\_kebidanan.v12i2.185](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v12i2.185)
- Ridwanah, A. A., Nugraheni, E., & Laksono, A. D. (2022). Peran Tingkat Pendidikan pada Pemanfaatan Puskesmas di Pulau Madura, Jawa Timur, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(1), 8-17. DOI: [10.32695/JKIT.V2I1.278](https://doi.org/10.32695/JKIT.V2I1.278)
- Puspa, S. K. A., Dewi, E. P., & Umniyatun, Y. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Model Human, Organization, Technology (Hot)–Net Benefit (Fit) di Puskesmas Tambun Bekasi Tahun 2022. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 9(3), 588-598. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1570>
- World Health Organization. (2020). Constitution of the World Health Organization. Diakses dari [Constitution of the World Health Organization](https://www.who.int/about/constitution)